

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VI SDN 42 KOTA BIMA

Agus Yulianto^{1*}

^{1,*} SDN 42 Kota Bima, Indonesia

* Email: agusharyanto@gmail.com

Abstract

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share). subjek penelitian adalah kelas VI SDN 42 Kota Bima, NTB dengan jumlah siswa 20 orang. Tindakan dilakukan dengan 2 siklus dengan prosedur penelitian; Perencanaan (Plan), Pelaksanaan (Act). Observasi (Observe) & Refleksi (Reflect). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SDN 42 Kota Bima. Dengan perbandingan pada siklus I ketuntasan klasikal siswa 50%, meningkat menjadi 85% pada siklus II. Begitupun aktivitas dan respon siswa meningkat, pada siklus I aktivitas siswa 50% dan respon siswa 80%, meningkat menjadi 87% dan 100% pada siklus II.

Kata kunci: Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) & Hasil Belajar

Abstrak

This research is Classroom Action Research (CAR). This research uses the TPS (Think Pair Share) type of cooperative learning model. The research subject is class VI SDN 42 Bima City, NTB with 20 students. The action was carried out in 2 cycles with research procedures; Planning (Plan), Implementation (Act). Observation (Observe) & Reflection (Reflect). The results showed that the cooperative learning model type TPS (Think Pair Share) can improve student learning outcomes Class VI SDN 42 Bima City. With a comparison in the first cycle of classical completeness of students 50%, increased to 85% in the second cycle. Likewise, student activity and response increased, in the first cycle 50% student activity and 80% student response increased to 87% and 100% in the second cycle.

Kata kunci: Cooperative type TPS (Think Pair Share) & Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat terlepas dari kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk membimbing siswa ke arah mutu yang lebih tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua siswa kepada tujuan tersebut. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang direncanakan untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung (Widia et al., 2020) PTK dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas serta membantu

memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Mualimi M., dkk. 2014)

Saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut dapat memahami materi pelajaran dengan baik tetapi pada pertemuan berikutnya daya ingat siswa terhadap materi sebelumnya berkurang. Hal ini menyebabkan disetiap ulangan, nilai yang diperoleh kurang memuaskan. Pembelajaran IPS di sekolah menuntut siswa untuk dapat memahami prinsip dan konsep yang sederhana sampai dengan yang kompleks.

Pembelajaran IPS yang baik dan benar akan terwujud dengan pemilihan model, metode, strategi yang tepat sesuai dengan

materi bahasan sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Diharapkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang disertai dengan jurnal belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Jurnal belajar berguna untuk merekam pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik beberapa prinsip belajar. Berikut prinsip-prinsip belajar:

- 1) Prinsip belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, bersifat kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, bermanfaat sebagai bekal hidup, bertujuan dan terarah,
- 2) Prinsip belajar merupakan proses yang terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, dan
- 3) Prinsip belajar merupakan bentuk pengalaman berdasarkan hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Suprijono, 2010)

Menurut Bloom hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakter. Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual (Suprijono, 2010)

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis,

- 2) keterampilan intelektual yaitu ranah mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari ranah mengategorisasi, ranah analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan,
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri yang meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah,
- 4) Keterampilan motorik yaitu ranah serangkaian melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, dan
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai (Suprijono, 2010).

Menurut Bloom hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakter. Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual (Suprijono, 2010).

Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Education Objectives* (Hazenbos, et all., 1996) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah.

- 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada ranah siswa dalam berfikir dan bernalar yang mencakup ranah siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Ranah Afektif

Menurut Krochwall Bloom ranah afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup (Hazebos, et all., 1996).

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berorientasi kepada ketrampilan fisik, ketrampilan motorik, atau ketrampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Simpson menyatakan bahwa ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas (Hazebos, et all., 1996).

Adapun tingkatan keberhasilan dalam ranah kognitif suatu proses belajar mengajar dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Istimewa atau maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa,
- 2) Baik sekali atau optimal: apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa,
- 3) Baik atau minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja yang dikuasai oleh siswa, dan
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa (Djamarah dan Zain, 2002).

Tingkatan keberhasilan belajar siswa dalam ranah afektif dapat diukur dengan menggunakan skala sikap (Suwandi, 2011) sebagai berikut.

- 1) Perilaku berkarakter menggunakan daftar cek (*check-list*) dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak)
- 2) Keterampilan sosial menggunakan skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria penilaian sebagai berikut.
 - Nilai 1 = kurang

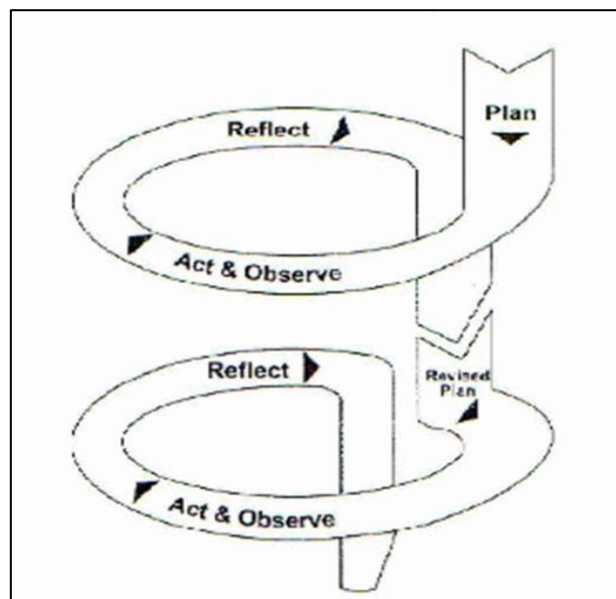
- Nilai 2 = cukup
- Nilai 3 = baik
- Nilai 4 = sangat baik

Tingkatan keberhasilan belajar siswa dalam ranah psikomotor dapat diukur dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*) (Suwandi, 2011) sebagai berikut:

- a) Nilai 1 = kurang
- b) Nilai 2 = cukup
- c) Nilai 3 = baik
- d) Nilai 4 = sangat baik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian adalah kelas VI SDN 42 Kota Bima, NTB. Skenario tindakan pembelajaran dilakukan 2 siklus, dengan prosedur penelitian; Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaa (*Act*). Observasi (*Observe*) & Refleksi (*Reflect*). Siklus PTK sebagai berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes siswa, observasi dan respon siswa. Tes diberikan dengan instrumen soal PG, aktivitas siswa dan guru diperoleh dari lembar observasi sedangkan untuk respon siswa diperoleh dari hasil angket respon siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, Jika siklus I maka akan dilanjutkan pada tahap siklus II dan seterusnya.

$$\text{Rumus Ketuntasan Individu (KI); } \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Rumus Ketuntasan Klasikal (KK); } \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di kelas menggunakan kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). sehingga data hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

A. Siklus I

1. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Hasil Penguasaan Konsep Siswa pada Siklus I

Kategori	Hasil Belajar Siklus I
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-Rata	60
Rentang nilai	40
Tuntas KKM	5
Tidak tuntas KKM	15

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Siswa pada Siklus I

Interval	Frekuensi
40-50	3
51-60	7
61-70	5
71-80	5

Hasil pemahaman konsep siswa pada Siklus I setelah dinilai memiliki sebaran nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40, sehingga rentan nilai 20 orang siswa adalah 40. Dengan panjang kelas 10 dan banyak kelasnya adalah 4. Setelah dilakukan perhitungan Ketuntasan Individu berdasarkan KKM Sekolah = 70, maka terdapat 15 siswa yang tidak memenuhi KKM, sedangkan yang tuntas hanya 5 orang, artinya hanya 50% siswa mencapai KKM mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian

dilanjutkan ke siklus ke-II, karena indikator Ketuntasan Klasikal haruslah mencapai 80%. Kemudian dilakukan refleksi dan evaluasi hasil pembelajaran yang berlangsung dengan memperhatikan hambatan dan kendala selama proses pembelajaran untuk kemudian dirancang strategi/desain pembelajaran yang tepat sehingga mampu memenuhi indikator KK.

2. Hasil Analisis Aktivitas dan Respon Siswa

Berdasarkan hasil observer aktivitas siswa, masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), masi kesulitan dalam merangkai dan menghubungkan konsep satu dengan yang lainnya.

Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan, 50% siswa melakukan indikator, dan 50% siswa belum memenuhi indikator yang ditentukan, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan aktivitas yang dilakukan menggunakan model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

Namun jika ditinjau dari sisi lain, siswa memberikan respon positif terhadap model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang digunakan, dengan persentasi 80% siswa dari 20 orang siswa. Siswa menjadi senang dan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

B. Siklus II

1. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Hasil Belajar Siklus I
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-Rata	77,55
Rentang nilai	45
Tuntas KKM	17
Tidak tuntas KKM	3

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemahaman konsep Siswa pada Siklus II

Interval	Frekuensi
50-59	1
60-69	2
70-79	6
80-89	7
90-99	4

Perencanaan Tidakkan pada Siklus II ini, terdiri dari: (a) Kegiatan Pendahuluan, (b) Kegiatan Inti, Siswa dibagi kelompok terdiri dari 5 siswa (c) evaluasi dan penutup. Hasil pemahaman konsep siswa pada Siklus II dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50, sehingga rentan nilai siswa adalah 45. Dengan panjang kelas 10 dan banyak kelasnya adalah 5. Setelah dilakukan analisis deduktif 17 orang siswa memenuhi standar KKM Sekolah =70, artinya 85% tuntas dalam menguasai konsep IPS yang dipembelajarkan. Sehingga siswa Kelas VI SDN 42 Kota Bima telah memenuhi indikator Ketuntasan Klasikal 80% yang telah ditetapkan oleh lembaga, maka proses pembelajaran dicukupkan. Setelah dilakukan refleksi terhadap proses tindakan yang dilakukan, maka secara keseluruhan siswa mampu menguasai konsep pembelajaran IPS dengan baik. Siswa dapat dikatakan memahami konsep jika dia benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari (Widia & Sarnita F, 2020).

2. Data Hasil Analisis Aktivitas dan Respon Siswa

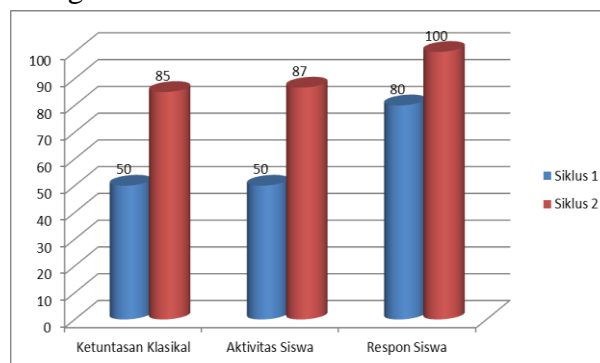
Berdasarkan hasil observer aktivitas siswa, sebahagian besar dari siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), sudah terlatih dalam merangkai dan menghubungkan konsep satu dengan yang lainnya, mahir dan tepat dalam menentukan arah panah dan penempatan posisi gambar yang menarik dan unik, sehingga enak dipangang mata.

Maka hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan, 90% siswa melakukan indikator

menentukan ide pokok dengan kategori baik, 80% siswa dapat menentukan inti kalimat atau kalimat penting dengan kategori cukup baik, sedangkan untuk indikator mengerjakan aktivitas sesuai langkah-langkah TPS yaitu 90% siswa melakukannya dengan baik dan benar, secara keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah 87%. Sehingga berdampak pada respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang digunakan meningkat menjadi 100%.

C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis dari seluruh rangkaian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan dengan Grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Ciardello dalam Spronken-Smith (2008) menyatakan bahwa siswa akan termotivasi dan bangkit rasa ingin tahunya apabila dihadapkan pada fenomena yang tidak sesuai dengan gambaran yang ada di benaknya. Karena pembelajaran yang digunakan berbeda dengan pembelajaran yang biasa diterima oleh siswa sebelumnya, sehingga merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis data di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SDN 42 Kota Bima. Dengan perbandingan pada siklus I ketuntasan klasikal siswa 50%, meningkat menjadi 85% pada siklus II. Begitupun aktivitas dan respon siswa meningkat, pada siklus I aktivitas siswa 50% dan respon siswa 80%, meningkat menjadi 87% dan 100% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Teaching and learning strategies. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- _____. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hazenbos, W. L., Gessner, J. E., Hofhuis, F. M., Kuipers, H., Meyer, D., Heijnen, I. A., ... & Verbeek, J. S. (1996). Impaired IgG-dependent anaphylaxis and Arthus reaction in FcγRIII (CD16) deficient mice. *Immunity*, 5(2), 181-188.
- Mualimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Spronken-Smith, R., Bullard, J. O., Ray, W., Roberts, C., & Keiffer, A. (2008). Where might sand dunes be on Mars? Engaging students through inquiry-based learning in geography. *Journal of Geography in Higher Education*, 32(1), 71-86.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwandi, S. (2011). *Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi bangun ruang bidang datar siswa kelas VI SDN 03 ampenan semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). 467-473.
- Widia, W., & Sarnita, F. (2020). Desain Percobaan IPA dengan Bahan Dari Lingkungan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sisiwa. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 1-5.